**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Membaca merupakan jendela untuk membuka cakrawala pengetahuan dunia. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan modal dasar yang sangat krusial untuk menunjang keberhasilan belajar siswa karena pada setiap muatan pembelajaran tidak terlepas dari keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

Standar Isi satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas I sekolah dasar menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu : aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.[[1]](#footnote-1) Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang

untuk mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.[[2]](#footnote-2)

Dalam agama islam, membaca merupakan perintah pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW pada awal proses kenabiannya. Perintah membaca tersebut mengawali proses belajar panjang yang yang akan dilalui oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendakwahkan islam. wahyu pertama tersebut ialah QS. Al-Alaq ayat 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ﴿۱﴾خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ﴿۲﴾اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ﴿۳﴾الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Hal ini mengandung isyarat bahwa islam juga menekankan bahwa membaca merupakan langkah awal dalam proses penerimaan ilmu pengetahuan.

Membaca di kelas I disebut membaca permulaan. Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas I sekolah dasar, yaitu pada saat berusia sekitar 6-7 tahun. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan membaca. Tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut.[[3]](#footnote-3)

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar antara lain siswa dapat membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat, membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan intonasi yang tepat, serta membaca puisi anak yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Langkah awal yang paling penting di dalam pembelajaran membaca permulaan adalah bagaimana menarik minat dan perhatian siswa agar mereka merasa tertarik dengan buku (bacaan) dan mau belajar dengan keinginannya sendiri, tanpa merasa terpaksa untuk melakukannya. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat.[[4]](#footnote-4)

Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada siswa dengan melibatkan langsung siswa pada proses pembelajarannya seperti permainan bahasa dan juga pemakaian media belajar. Untuk itu guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik yang dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa untuk giat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Azhar Arsyad berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.[[5]](#footnote-5) Penggunaan media pembelajaran bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas I MI Islamiyah Puncu menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih harus ditingkatkan. Selain itu, pada saat observasi diketahui bahwa pembelajaran membaca di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Puncu belum maksimal karena terkendala oleh beberapa hal, antara lain siswa yang kurang fokus saat diberikan pembelajaran membaca, guru yang kurang terbiasa dengan penerapan media pembelajaran membaca, terbatasnya waktu belajar, serta siswa yang sering merasa malas untuk belajar membaca.[[6]](#footnote-6)

Mengingat pentingnya keterampilan membaca dalam pembelajaran, khususnya pada tahap membaca permulaan, maka peneliti ingin membuat kegiatan belajar membaca menjadi lebih menarik dengan diterapkannya media kartu kata. Media kartu kata dinilai dapat menarik perhatian siswa dalam membaca karena dalam media kartu kata tersedia beberapa warna dan sangat sesuai dengan proses pembelajaran membaca permulaan. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Kartu Kata dalam Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Puncu”.

1. **Fokus Penelitian**

Untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, perlu diidentifikasi terlebih dahulu masalah-masalah yang timbul, yang menjadikan penelitian ini dilakukan. Berdasarkan pemaparan pada konteks penelitian diatas, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu :

1. Bagaimana penerapan media kartu kata dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Islamiyah Puncu?
2. Bagaimana hasil dari penerapan media kartu kata dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Islamiyah Puncu?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menjelaskan penerapan media kartu kata dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Islamiyah Puncu.
2. Menjelaskan hasil dari penerapan media kartu kata dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Islamiyah Puncu.
3. **Kegunaan Penelitian**
4. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya, khususnya pada pembahasan tentang keterampilan membaca permulaan. Serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1. Secara Praktis
2. Bagi Siswa
3. Penggunaan media visual yang sederhana seperti kartu kata memudahkan siswa kelas satu untuk menggunakanya untuk kegiatan pembelajaran membaca.
4. Penggunaan media kartu kata dengan variasi warna dapat mempengaruhi faktor psikologis anak untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca.
5. Pemenggalan kata menjadi suku kata memudahkan siswa untuk membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.
6. Suasana belajar membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
7. Bagi Guru
8. Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
9. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran membaca terhadap permasalahan yang terjadi di kelasnya.
10. Mengembangkan keterampilan dan kreativitas guru dalam memilih dan membuat media dalam pembelajaran membaca.
11. Memunculkan budaya meneliti di kalangan guru dan peneliti sendiri.
12. Bagi Sekolah
13. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimplikasi pada meningkatnya mutu sekolah.
14. Dengan pembelajaran membaca yang baik diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada nama baik sekolah.
15. **Definisi Operasional**

Dalam penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah fahaman dan untuk memudahkan pembahasan dan uraian selanjutnya, maka penulis jelaskan istilah-isilah yang terpakai dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Media kartu kata merupakan media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kartu yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar membaca dalam rangka mempermudah proses belajar membaca pada siswa. Kartu tersebut terbuat dari kertas tebal berbentuk persegi panjang dengan ukuran 15 cm x 5 cm, terdapat tulisan atau kata-kata berbeda.

15 cm

**Makan**

 5 cm

Gambar 1.1 Bentuk kartu kata dan ukurannya

Setiap kartu berisi satu kata. Kata tersebut dapat juga disusun menjadi sebuah kalimat sehingga dapat mengasah keterampilan membaca siswa.

**Mangga**

**Makan**

**Sedang**

**Dina**

Gambar 1.2 Kata dalam kartu yang disusun menjadi kalimat

Penerapan kartu kata dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan kecil seperti berlomba membaca dalam kelompok dengan lafal dan intonasi yang benar, menyusun kata menjadi kalimat baru dan menempelkanya di papan. Siswa dapat mengulang teknik membaca dengan ejaan yang belum dikuasainya dengan kata yang berbeda. Dengan kegiatan yang berpusat pada siswa dan siswa mengalami langsung akan memudahkan siswa untuk mengingat dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca.

1. Keterampilan membaca permulaan merupakan keterampilan membaca awal yang diberikan kepada anak di kelas I dan II sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. Keterampilan membaca permulaan juga dapat diartikan sebagai keterampilan anak dalam membaca berbagai rangkaian huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan dan diftong dalam suatu kata dan kalimat dengan penggunaan lafal dan intonasi yang tepat secara lancar dan jelas.
2. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Dari jurnal Sekolah Dasar yang ditulis oleh Rumidjan, Sumanto, dan A. Badawi dengan judul “Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu kata dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang mudah untuk dilakukan, menyenangkan, dan tidak membahayakan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I.[[7]](#footnote-7) Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian diatas dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan media kartu kata dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan dari media kartu kata dalam keterampilan membaca siswa kelas I
2. Dari Jurnal Pembelajaran Prospektif dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar” oleh Eka Teni. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 7 Pendawan Sambas.[[8]](#footnote-8) Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penerapan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini dalah penelitian oleh Eka Teni tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
3. Dari Jurnal Kreatif Tadulako dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas I Madrasa Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota” oleh Sarkiyah. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa dengan menerapkan media kartu kata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidiyah Alkhairat Uemalingku Kecamatan ampana Kota. Hal ini terlihat dari indikator observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari beberapa indikator yang diamati hampir semua aspek sudah dalam kategori sangat baik. Hasil penilaian afektif siswa diperoleh bahwa dari 4 aspek, sudah dalam kategori baik.[[9]](#footnote-9) Persamaan penelitian oleh Sarkiyah tersebut dengan penelitian ini terletak pada penerapan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah penelitian oleh Sarkiyah tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.
4. Dari Jurnal JPGSD dengan judul “Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto” oleh Ari Susanti dan Hendratno. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.[[10]](#footnote-10) Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saat ini terletak pada penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian saat ini adalah teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan tes sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
5. Dari Jurnal Pendidikan Usia Dini dengan judul “Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosakata” oleh Pupu Saeful Rahmat dan Tuti Heryani. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata pada pembelajaran anak TK B dapat membantu perkembangan kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata anak lebih baik daripada anak yang belajar dengan pembelajaran konvensional.[[11]](#footnote-11) Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini antara lain hasil dari penelitian ini menitik beratkan pada kemampuan membaca beserta kemampuan penguasaan kosakata anak, sedangkan penelitian saat ini menitik beratkan pada keterampilan membaca anak. selain itu subjek penelitian diatas adalah anak TK B sedangkan subjek pada penelitian saat ini adalah siswa kelas I sekolah dasar.
6. **Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan f) sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang : a) media kartu kata, b) keterampilan membaca permulaan, dan c) siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III : Metode Penelitian, yang membahas tentang : a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang : a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, dan c) Pembahasan.

Bab V : Penutup, yang mebahas tentang : a) kesimpulan, dan b) saran.

1. Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Depdiknas, 2006). Hlm. 149. [↑](#footnote-ref-1)
2. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah* (Yogyakarta: PAS, 2001). Hlm. 50. [↑](#footnote-ref-2)
3. Wardani, *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru., 1995). Hlm. 56. [↑](#footnote-ref-3)
4. Eka Teni, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar,” *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 4, no. 1 (3 Desember 2019), https://doi.org/10.26418/jpp.v4i1.37791. Hlm. 17. [↑](#footnote-ref-4)
5. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm. 15. [↑](#footnote-ref-5)
6. Maratul I’anah, *wawancara*, MI Islamiyah Puncu, 10 Januari 2022. [↑](#footnote-ref-6)
7. Rumidjan, Sumanto, dan A. Badawi, “Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD,” *Sekolah Dasar,Vol.* 26, Nomor 1 (Mei 2017), https://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1331/0. Hlm. 67. [↑](#footnote-ref-7)
8. Teni, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar.” Hlm. 21. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sarkiyah, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasa Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 4 (2014), https://media.neliti.com/media/publications/116535-ID-upaya-meningkatkan-keterampilan-membaca.pdf. Hlm. 149. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ari Susanti, “Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto,” *JPGSD* Volume 03 Nomor 02 (Tahun 2015), https://www.neliti.com/publications/253991/penggunaan-media-kartu-kata-untuk-meningkatkan-kemampuan-membaca-permulaan-siswa. Hlm. 1257. [↑](#footnote-ref-10)
11. Pupu Saeful Rahmat dan Tuti Heryani, “Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosakata,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8 edisi 1 (April 2014), https://media.neliti.com/media/publications/118872-ID-pengaruh-media-kartu-kata-terhadap-kemam.pdf. Hlm. 101. [↑](#footnote-ref-11)